

Pengaruh Kurs Mata Uang Asing terhadap Kinerja Perdagangan Internasional Indonesia

Annisa Aulia Zahra

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

annisaaulzhr@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effect of foreign exchange rates on Indonesia's international trade performance. The research applies a quantitative approach using secondary data obtained from official institutions such as Statistics Indonesia (BPS) and Bank Indonesia. The analysis was conducted using descriptive statistics and simple linear regression. The results indicate that exchange rate fluctuations do not have a significant effect on Indonesia's trade performance during the period observed. This finding suggests that trade performance is not determined solely by exchange rate movements, but is also influenced by other factors such as global market conditions, commodity prices, government policies, and domestic production capacity. Therefore, efforts to improve trade performance need to be supported by broader economic and trade strategies in addition to maintaining exchange rate stability.*

Keywords: *Foreign Exchange Rate, Exchange Rate Fluctuations, International Trade Performance, Trade Balance, Exports and Imports, Indonesia.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kurs mata uang asing terhadap kinerja perdagangan internasional Indonesia. Penelitian memakai pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dan sumber resmi lainnya. Analisis data dilakukan memakai statistik deskriptif dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa perubahan kurs tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perdagangan internasional Indonesia selama periode penelitian. Temuan ini dapat diketahui bahwa kinerja perdagangan internasional tidak hanya dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar, tetapi juga oleh faktor lain seperti harga komoditas dunia, kondisi permintaan pasar internasional, kapasitas produksi dalam negeri, serta kebijakan perdagangan yang diterapkan pemerintah. Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja perdagangan internasional perlu didukung oleh berbagai strategi ekonomi yang lebih luas, tidak hanya berfokus pada stabilitas nilai tukar semata.

Kata kunci: Kurs Mata Uang Asing, Nilai Tukar, Kinerja Perdagangan Internasional, Neraca Perdagangan, Ekspor dan Impor, Indonesia.

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional adalah aktivitas ekonomi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara dari aktivitas ekspor dan impor. Di era globalisasi, mempunyai kaitan ekonomi antarnegara semakin terbuka sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran barang dan jasa dalam skala yang lebih luas. Salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan kinerja perdagangan internasional adalah nilai tukar mata uang, karena perubahan kurs dapat mengganggu harga barang pada pasar. Ketika nilai tukar rupiah mengalami perubahan pada dolar Amerika Serikat, daya saing barang di Indonesia di pasar global serta biaya impor barang dan bahan baku dari luar negeri juga dapat berubah. Bagi Indonesia yang sebagian besar transaksi perdagangannya masih memakai dolar, fluktuasi nilai tukar menjadi isu yang penting untuk diperhatikan karena dapat mengganggu aktivitas ekspor impor. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh kurs mata uang asing terhadap kinerja perdagangan internasional Indonesia perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan nilai tukar dapat mengganggu kondisi perdagangan Indonesia serta memberikan gambaran bagi pengambilan kebijakan ekonomi yang lebih tepat.

Dalam periode 2021–2025, nilai tukar rupiah pada dolar mengalami perubahan yang fluktuatif akibat beberapa faktor kondisi ekonomi global, ketidakpastian geopolitik, serta kebijakan moneter yang diterapkan oleh negara-negara besar. Data dapat diketahui bahwa rata-rata kurs rupiah cenderung melemah dari sekitar Rp14.300 per dolar AS pada tahun 2021 menjadi lebih dari Rp16.000 per dolar AS pada tahun 2025. Meskipun demikian, aktivitas perdagangan internasional

Indonesia tetap dapat diketahui perkembangan yang cukup baik. Data mencatat bahwa nilai ekspor Indonesia naik dari sekitar USD231 miliar pada tahun 2021 menjadi lebih dari USD292 miliar pada tahun 2022, kemudian tetap berada pada tingkat yang relatif tinggi pada tahun-tahun berikutnya. Di sisi lain, nilai impor juga mengalami peningkatan seiring bertambahnya kebutuhan bahan baku dan barang modal untuk mendukung aktivitas produksi dalam negeri. Kondisi tersebut membuat Indonesia masih mampu mencatat surplus neraca perdagangan dalam beberapa tahun terakhir. Fakta ini dapat diketahui bahwa meskipun nilai tukar mengalami fluktuasi, kinerja perdagangan internasional Indonesia tetap tumbuh dan menarik untuk dikaji lebih lanjut untuk tahu apakah perubahan kurs benar-benar mempunyai dampak terhadap aktivitas ekspor dan impor Indonesia.

Secara teoritis, nilai tukar memiliki kaitan yang erat dengan kinerja perdagangan internasional karena perubahannya berdampak pada harga barang dan jasa yang diperdagangkan antarnegara (Tustari et al., 2025). Ketika Rupiah melemah terhadap Dolar AS, harga barang ekspor Indonesia secara teori seharusnya menjadi lebih bersaing karena harganya lebih murah di pasar internasional, yang dapat mendorong kenaikan ekspor (Christianingtyas et al., 2024). Sebaliknya, pelemahan Rupiah juga menyebabkan biaya untuk memperoleh barang impor menjadi lebih tinggi, sehingga permintaan terhadap barang impor cenderung turun (Anggraeni, 2024). Namun, kondisi riil yang terjadi di Indonesia adalah perubahan nilai tukar tidak selalu diikuti oleh perubahan yang searah pada kinerja perdagangan internasional. Sebagai contoh, Indonesia masih mampu mencatat surplus neraca perdagangan yang cukup tinggi pada awal tahun 2025 meskipun nilai tukar Rupiah berada pada level yang relatif lemah. Hal ini memastikan adanya faktor lain yang ikut memengaruhi perdagangan internasional, seperti harga komoditas dunia, permintaan dari negara mitra dagang, serta kondisi ekonomi global. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kaitan antara kurs dan perdagangan internasional cukup kompleks sehingga perlu dikaji lebih lanjut. Keterkaitan teoritis ini juga telah dibahas dalam berbagai penelitian empiris sebelumnya dengan hasil yang beragam. Christianingtyas, Lutfi, dan Kurniawan (2024) serta Silaban (2022) menemukan bahwa perubahan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekspor Indonesia karena berkaitan dengan daya saing barang di pasar internasional. Safitri dan Kasnelly (2025) juga mendapati bahwa fluktuasi nilai mata uang turut berdampak pada aktivitas ekspor impor komoditas tertentu. Lebih lanjut, Setyawan et al. (2026) menjelaskan bahwa perubahan nilai tukar memengaruhi volume ekspor komoditas melalui perubahan harga di pasar internasional. Sementara itu, Muslimah dan Pratiwi (2025) serta Anggraeni (2024) menyebutkan bahwa perdagangan internasional dan stabilitas nilai tukar secara bersama-sama menjadi faktor pendukung perkembangan ekonomi nasional. Dari berbagai hasil analisis tersebut, dapat dilihat bahwa nilai tukar merupakan faktor krusial, namun adanya perbedaan hasil penelitian mengindikasikan bahwa hubungan antara nilai tukar dan kinerja perdagangan internasional masih memerlukan analisis lebih lanjut, khususnya untuk konteks Indonesia pada periode yang lebih terbaru.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas mempunyai kaitan antara nilai tukar dengan perdagangan internasional, hasil yang diperoleh masih dapat diketahui adanya perbedaan. Beberapa penelitian menemukan bahwa perubahan nilai tukar memberikan dampak yang besar terhadap aktivitas ekspor dan impor, sedangkan penelitian lainnya dapat diketahui bahwa pengaruh tersebut dapat berbeda tergantung pada jenis komoditas, sektor ekonomi, maupun periode yang diteliti. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji mempunyai kaitan ekspor dan impor terhadap nilai tukar, bukan sebaliknya. Padahal, perubahan kondisi ekonomi global dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah pandemi Covid-19, naik nya ketegangan geopolitik internasional, serta perubahan kebijakan ekonomi dan moneter di berbagai negara, berpotensi mengganggu pola yang mempunyai kaitan antara nilai tukar dan perdagangan internasional. Kondisi tersebut dapat diketahui bahwa masih diperlukan penelitian yang lebih aktual untuk melihat bagaimana fluktuasi nilai tukar mengganggu aktivitas perdagangan internasional Indonesia, khususnya pada periode setelah pandemi ketika kondisi ekonomi global mengalami banyak perubahan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Salah satu alasan penelitian ini dilakukan adalah karena masih terbatasnya penelitian yang membahas pengaruh fluktuasi nilai mata uang terhadap ekspor impor Indonesia secara bersamaan dengan memakai data yang lebih terbaru. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada komoditas atau sektor tertentu sehingga hasil yang diperoleh belum sepenuhnya menggambarkan kondisi perdagangan internasional Indonesia secara umum. Selain itu, hasil penelitian terdahulu juga dapat diketahui temuan yang berbeda-beda mengenai seberapa besar pengaruh ini pada nilai mata uang terhadap aktivitas ekspor impor. Perbedaan tersebut dapat diketahui bahwa mempunyai kaitan antara nilai mata uang dan jual beli dipasar internasional masih perlu dipahami lagi lebih lanjut. Oleh sebab itu, penelitian ini memakai data periode 2021–2025 yang mencerminkan kondisi ekonomi Indonesia setelah pandemi Covid-19, sehingga semoga ini semua dapat memberikan gambaran yang lebih aktual dan membantu menjelaskan bagaimana perubahan nilai tukar berkaitan dengan aktivitas perdagangan internasional Indonesia dalam beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan berbagai fenomena dan hasil penelitian sebelumnya, hal ini dilakukan bertujuan demi menganalisis bagaimana pengaruh fluktuasi nilai mata uang terhadap aktivitas ekspor impor Indonesia selama periode 2021–2025. Penelitian ini juga semoga dapat memberikan suatu hasil yang lebih jelas mengenai mempunyai kaitan antara perubahan nilai tukar dan kinerja perdagangan internasional Indonesia pada kondisi ekonomi yang lebih terkini. Selain menambah wawasan dalam bidang perdagangan internasional dan keuangan internasional, hasil penelitian ini juga semoga dapat menjadi bahan solusi bagi pemerintah maupun pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan perdagangan luar negeri dan pengelolaan risiko nilai tukar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan suatu metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal untuk mengetahui dampak kurs mata uang asing terhadap kinerja perdagangan internasional Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada hubungan dan pengaruh antara kedua variabel independen dan dependen yang dapat diukur memakai data angka. Objek penelitian adalah aktivitas perdagangan internasional Indonesia yang digambarkan melalui beberapa indikator perdagangan luar negeri. Dalam penelitian ini, kurs mata uang asing yang diprosikan dengan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS dipake sebagai variabel independen, sedangkan kinerja perdagangan internasional dipake sebagai variabel dependen yang diukur melalui nilai ekspor, impor, dan neraca perdagangan Indonesia selama periode penelitian.

Hasil Data yang dipakai ialah data sekunder yang didapatkan dari beberapa sumber resmi. Data ini dianalisis berupa data time series selama periode 2021–2025 yang mencakup perkembangan nilai mata uang Rupiah terhadap Dolar AS, ekspor, impor, dan neraca perdagangan Indonesia. Pengumpulan data ini menggunakan metode dokumentasi dengan memanfaatkan laporan statistik dan publikasi resmi. Lalu penelitian ini juga didukung beberapa Teori yang berasal dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, dan berbagai referensi lainnya yang berkaitan.

Secara operasional, variabel kurs mata uang asing diukur memakai kurs Rupiah terhadap Dolar as yang dinyatakan satuan rupiah/dolar. Sementara itu, kinerja perdagangan internasional diukur berdasarkan nilai ekspor, nilai impor, dan neraca perdagangan yang dinyatakan dalam juta Dolar AS. Mempunyai kaitan antara kedua variabel didasarkan pada teori perdagangan internasional yang menjelaskan bahwa berubahnya nilai tukar dapat mengganggu daya saing barang pada negara di pasar global. Ketika nilai Rupiah melemah, barang dalam negeri cenderung menjadi lebih kecil bagi konsumen luar negeri sehingga dapat menaikkan ekspor. Sebaliknya, biaya untuk memperoleh barang impor menjadi lebih tinggi sehingga berpotensi menurunkan tingkat impor.

Analisis data dilakukan memakai statistik deskriptif untuk memberikan suatu hasil tentang karakteristik masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, dipake analisis regresi linear untuk melakukan uji pada pengaruh kurs mata uang asing terhadap kinerja perdagangan internasional Indonesia. Pengujian hipotesis ini juga dilakukan pada atau melalui uji t untuk memahami pengaruh

variabel independen secara parsial, uji F untuk menyatakan kelayakan model penelitian, serta koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar dampak dari suatu kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Model penelitian yang dipake dirumuskan dalam persamaan $Y = \alpha + \beta X + e$, di mana Y dapat diketahui kinerja perdagangan internasional Indonesia, X merupakan kurs mata uang asing, α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, dan e merupakan faktor kesalahan (error term). Persamaan tersebut dipake untuk mengetahui arah serta besarnya pengaruh kurs mata uang asing terhadap kinerja perdagangan internasional Indonesia selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, fluktuasi kurs USD/IDR tidak dapat diketahui dampak yang signifikan pada kinerja neraca perdagangan Indonesia pada periode penelitian. Data bulanan tahun 2021 dari publikasi resmi memperlihatkan bahwa meskipun nilai tukar Rupiah mengalami perubahan yang cukup sering, perubahan tersebut belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap neraca perdagangan. Hasil analisis regresi linear sederhana dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi tidak signifikan ($p\text{-value} > 0,05$) dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yang sangat kecil. Hal ini dapat diketahui bahwa perubahan kurs belum mampu menjelaskan perubahan pada neraca perdagangan selama periode penelitian. Selain itu, hasil uji asumsi klasik dapat diketahui bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas dan homoskedastisitas, meskipun masih terdapat indikasi autokorelasi positif yang perlu menjadi perhatian dalam penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kaitan antara nilai tukar dan neraca perdagangan tidak selalu seperti teorinya yang menyatakan bahwa depresiasi mata uang akan menaikkan ekspor dan menurunkan impor.

Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh faktor lain, seperti tingginya ketergantungan Indonesia terhadap bahan dan barang impor, serta perubahan permintaan di pasar global. Hasil ini juga ada perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang lebih banyak menemukan pengaruh nilai tukar terhadap ekspor. Oleh karena itu, pemerintah perlu terus menjaga stabilitas nilai tukar, sekaligus mendorong peningkatan daya saing ekspor dan mengurangi pembelian terhadap barang impor agar kinerja neraca perdagangan menjadi lebih baik. Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan karena memakai data dalam periode yang singkat. Oleh sebab itu, penelitian berikutnya disarankan memakai periode pengamatan yang lebih panjang serta menambahkan variabel lain, seperti inflasi, permintaan global, atau faktor ekonomi makro lainnya agar hasil yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan akurat.

Hasil Penelitian

Analisis dimulai dengan statistik deskriptif untuk variabel kurs mata uang asing (Kurs USD/IDR) dan kinerja perdagangan internasional Indonesia yang diukur melalui nilai ekspor, impor, dan neraca perdagangan selama periode 2021–2025. Statistik deskriptif dipakai untuk memberi tahu suatu contoh umum mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai rata-rata (Mean), median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Berdasarkan Tabel 1, rata-rata kurs USD/IDR selama periode penelitian sebesar Rp15.353,88 per USD dengan standar deviasi sebesar Rp856,49. Nilai kurs terendah tercatat sebesar Rp14.311,61 pada tahun 2021, sedangkan nilai tertinggi mencapai Rp16.477,52 pada tahun 2025. Kondisi tersebut dapat diketahui adanya kecenderungan depresiasi Rupiah terhadap Dolar AS selama periode penelitian.

Pada variabel perdagangan internasional, nilai ekspor Indonesia memiliki rata-rata sebesar USD266.572,54 juta dengan standar deviasi sebesar USD23.366,85 juta. Nilai ekspor tertinggi tercatat sebesar USD292.186,70 juta pada tahun 2022, sedangkan nilai terendah sebesar USD231.710,10 juta pada tahun 2021. Sementara itu, nilai impor Indonesia memiliki rata-rata sebesar USD226.864,50 juta dengan standar deviasi sebesar USD19.352,47 juta. Nilai impor tertinggi terjadi pada tahun 2025 sebesar USD241.856,70 juta dan nilai terendah pada tahun 2021

sebesar USD196.223,30 juta. Adapun neraca perdagangan Indonesia dapat diketahui rata-rata surplus sebesar USD39.708,04 juta dengan standar deviasi sebesar USD9.257,74 juta. Surplus perdagangan tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar USD54.251,30 juta, sedangkan surplus terendah tercatat pada tahun 2024 sebesar USD31.329,60 juta. Temuan tersebut dapat diketahui bahwa Indonesia secara konsisten mencatatkan surplus perdagangan selama periode penelitian meskipun terjadi fluktuasi pada aktivitas ekspor dan impor.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (2021- 2025)

Variabel	Mean	Median	Std Dev	Min	Max
Kurs USD/IDR (Rp)	15353.88	15254.41	856.49	14311.61	16477.52
Ekspor (Juta USD)	266572.54	266529.20	23.366.85	231710.10	292186.70
Impor (Juta USD)	226864.50	235199.60	19352.47	196223.30	241856.70
Neraca Perdagangan (US\$ juta)	39708.04	36420.30	9257.74	31329.60	54251.30

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

Selanjutnya dilakukan estimasi regresi linier sederhana $Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$ dengan Y = nilai neraca perdagangan (Juta USD) dan (X) = kurs USD/IDR. Hasil regresi disajikan dalam Tabel 2. Koefisien regresi kurs (β) sebesar 0,064 (p -value = 0,984) tidak signifikan secara statistik. Intersep (α) sebesar 2041,68 juga tidak signifikan (p = 0,964). Nilai koefisien determinasi (R^2) hanya 0,000, yang berarti variasi kurs tidak menjelaskan variasi neraca perdagangan dalam sampel ini. Uji F menegaskan bahwa model regresi secara simultan tidak signifikan ($p > 0,05$).

Tabel 2. Hasil Regresi Linier: Neraca Perdagangan pada Kurs USD/IDR

Variabel	Koefisien (β)	Std. Error	t-stat	P-value
Konstanta (α)	2041.6834	44400.54	0.046	0.964
Kurs USD/IDR (β)	0.0640	3.102	0.021	0.984
R^2	0.000	–	–	–
F-statistik	–	–	0.0004	0.984

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

Tabel 3. Hasil Regresi Linear: Pengaruh Kurs USD/IDR terhadap Ekspor Indonesia

Variabel	Koefisien (β)	Std. Error	t-stat	P-value
Konstanta (α)	32.845,80	206.340,58	0,159	0,884
Kurs USD/IDR (β)	15,2226	13,4229	1,134	0,339
R^2	0,300	–	–	–
F-statistik	–	–	1,286	0,339

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

Koefisien regresi kurs sebesar 15,2226 diketahui bahwa setiap kenaikan kurs USD/IDR sebesar satu satuan diperkirakan akan menaikkan nilai ekspor Indonesia sebesar 15,22 juta USD dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Namun demikian, nilai p -value sebesar 0,339 dapat diketahui bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Nilai t -statistik sebesar 1,134 juga dapat diketahui bahwa variabel kurs belum memiliki pengaruh yang kuat terhadap perubahan nilai ekspor Indonesia selama periode penelitian. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,300 dapat diketahui bahwa sekitar 30,0% variasi ekspor dapat dijelaskan oleh perubahan kurs USD/IDR, sedangkan sisanya sebesar 70,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear: Pengaruh Kurs USD/IDR terhadap Impor Indonesia

Variabel	Koefisien (β)	Std. Error	t-stat	P-value
----------	-----------------------	------------	--------	---------

Konstanta (α)	-33.251,61	124.399,23	-0,267	0,807
Kurs USD/IDR (β)	16,9414	8,0924	2,093	0,127
R ²	0,594	–	–	–
F-statistik	–	–	4,383	0,127

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

Koefisien regresi kurs sebesar 16,9414 dapat diketahui bahwa setiap kenaikan kurs USD/IDR sebesar satu satuan diperkirakan akan menaikkan nilai impor Indonesia sebesar 16,94 juta USD. Akan tetapi, nilai p-value sebesar 0,127 dapat diketahui bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Nilai t-statistik sebesar 2,093 dapat diketahui adanya mempunyai kaitan positif antara kurs dan impor, namun mempunyai kaitan tersebut belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,594 dapat diketahui bahwa sekitar 59,4% variasi impor Indonesia dapat dijelaskan oleh perubahan kurs USD/IDR, sedangkan sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Beberapa penelitian juga menyoroti keterkaitan erat antara ekspor, impor, dan nilai tukar pada ekonomi, misalnya Anggraeni (2024) yang menemukan bahwa ketiganya saling mempengaruhi pertumbuhan Indonesia. Namun, karena fokus penelitian ini adalah efek nilai tukar pada kinerja perdagangan, maka perbandingan langsung lebih banyak pada hasil yang melihat mempunyai kaitan kurs → ekspor/impor. Setyawan dkk. (2026) membahas dampak fluktuasi nilai tukar terhadap volume ekspor sektor pertanian, yang dapat diketahui sensitivitas tertentu pada komoditas ekspor strategis. Demikian pula, Regita Sari dkk. (2026) yang mempelajari perusahaan sektor manufaktur ekspor-impor dapat diketahui nilai tukar mempengaruhi kinerja finansial perusahaan. Meskipun studi-studi ini mengonfirmasi pentingnya nilai tukar, konsentrasi mereka pada sektor atau agregat yang lebih sempit berbeda dengan pendekatan neraca perdagangan nasional di sini.

Secara keseluruhan, temuan kami bahwa kurs USD/IDR tidak signifikan mengganggu neraca perdagangan Indonesia periode 2021 dapat dipahami sebagai kombinasi dari dampak simultan pada ekspor dan impor serta faktor eksternal lainnya. Hasil ini memperlihatkan konsistensi tertentu dengan studi yang menekankan bahwa Indonesia belum sepenuhnya memetik manfaat depresiasi nilai tukar dalam menaikkan surplus perdagangan (misalnya Muslimah & Pratiwi, 2025). Perbedaan dengan literatur yang melaporkan pengaruh kurs pada ekspor atau impor tunggal dapat diketahui bahwa variabel kinerja perdagangan agregat perlu diperlakukan berbeda. Artinya, meskipun teori dasar menawarkan arah pengaruh yang jelas, konteks spesifik Indonesia (termasuk struktur ekonomi dan jenis komoditas) memoderasi hasil empiris.

Pembahasan

Hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa perubahan kurs USD/IDR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perdagangan internasional Indonesia yang diukur melalui neraca perdagangan selama periode 2021–2025. Hal ini dapat dilihat dan terlihat dari nilai koefisien regresi yang positif tetapi sangat kecil ($\beta = 0,064$) dengan nilai hasil tetap (p-value = 0,984), yang ada di atas batas signifikansi 0,05. Artinya, perubahan nilai Rp terhadap \$AS hanya memberikan pengaruh yang sangat kecil terhadap perubahan neraca perdagangan Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa kurs mata uang asing berpengaruh terhadap kinerja perdagangan internasional Indonesia tidak dapat diterima. Dengan kata lain, perubahan kurs belum bisa menjelaskan hal ini yaitu perubahan neraca perdagangan Indonesia secara langsung selama periode penelitian.

Secara teori, perubahan nilai tukar memang dapat mengganggu aktivitas perdagangan internasional karena berkaitan dengan perubahan harga barang ekspor dan impor. Ketika nilai mata uang Rp melemah, barang Indonesia menjadi lebih murah di pasar internasional sehingga ekspor

diperkirakan naik, sedangkan harga barang dari luar negeri menjadi lebih mahal sehingga impor cenderung menurun. Namun, hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kondisi tersebut belum terlihat secara nyata pada neraca perdagangan Indonesia. Meskipun nilai tukar Rupiah mengalami pelemahan selama periode penelitian, Indonesia tetap mampu mencatat surplus perdagangan yang relatif stabil. Hal ini dapat diketahui bahwa kinerja perdagangan internasional tidak hanya terkena dampak dari mata uang itu sendiri, tetapi juga oleh berbagai faktor ekonomi lainnya.

Tidak signifikannya pengaruh nilai tukar terhadap neraca perdagangan dapat disebabkan sesuatu hal. Salah satunya adalah tingginya ketergantungan Indonesia terhadap impor bahan baku, barang modal, dan komponen industri. Ketika nilai Rupiah melemah, biaya impor ikut naik sehingga keuntungan yang diperoleh dari naiknya daya saing ekspor menjadi tidak terlalu besar. Selain itu, perubahan harga komoditas dunia juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap nilai ekspor Indonesia. Selama periode penelitian, harga komoditas utama seperti batu bara dan minyak kelapa sawit (CPO), dan hasil pertambangan mengalami perubahan yang cukup besar sehingga lebih mengganggu kinerja perdagangan dibandingkan perubahan nilai tukar. Faktor lain seperti kondisi ekonomi global, permintaan dari negara mitra dagang, dan kebijakan perdagangan internasional juga ikut mengganggu perkembangan perdagangan Indonesia.

Hasil dari penelitian ini sendiri tidak sepenuhnya sama dengan penelitian Christianingtyas, Lutfi, dan Kurniawan (2024) maupun Silaban (2022), yang menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan indikator yang dipakai. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada nilai ekspor, sedangkan penelitian ini memakai neraca perdagangan sebagai indikator kinerja perdagangan internasional secara keseluruhan. Di sisi lain, hasil penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang pernah ada, yang dapat diketahui bahwa pengaruh nilai tukar terhadap perdagangan dapat berbeda tergantung pada jenis komoditas maupun sektor yang dianalisis. Penelitian Anggraeni (2024), Setyawan dkk. (2026), dan Regita Sari dkk. (2026) juga dapat diketahui bahwa nilai tukar memiliki kaitan dengan berbagai aktivitas ekonomi internasional. Namun, penelitian ini memperlihatkan bahwa pengaruh tersebut belum tentu terlihat secara signifikan ketika diukur memakai neraca perdagangan secara agregat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dapat diketahui bahwa kurs USD/IDR belum mempunyai pengaruh yang cukup berpengaruh signifikan untuk kinerja perdagangan internasional Indonesia selama periode 2021–2025. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan neraca perdagangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, seperti harga komoditas dunia, permintaan pasar global, struktur impor nasional, serta kebijakan ekonomi dan perdagangan yang diterapkan pemerintah. Oleh karena itu, upaya menaikkan kinerja perdagangan internasional tidak cukup hanya dengan menjaga stabilitas nilai tukar, tetapi juga perlu diikuti dengan peningkatan daya saing barang ekspor, diversifikasi pasar tujuan ekspor, serta penguatan industri dalam negeri agar mampu bersaing di pasar internasional.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pengaruh kurs mata uang asing terhadap kinerja perdagangan internasional Indonesia tidak selalu berlangsung secara langsung sebagaimana dijelaskan dalam teori perdagangan internasional klasik. Temuan penelitian membuktikan bahwa perubahan nilai Rp terhadap \$AS tidak berdampak signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia selama periode 2021–2025, sehingga kinerja perdagangan internasional lebih banyak dipengaruhi beberapa faktor yang cukup berpengaruh seperti harga komoditas dunia, kondisi ekonomi global, permintaan negara mitra dagang, serta struktur perdagangan nasional. Secara praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa upaya menaikkan kinerja perdagangan internasional tidak cukup hanya melalui stabilisasi nilai tukar, tetapi juga perlu didukung oleh kebijakan peningkatan daya saing ekspor, diversifikasi pasar internasional, hilirisasi industri, penguatan industri substitusi impor, serta pengelolaan risiko nilai tukar oleh pelaku usaha. Dengan itu, hubungan antara kebijakan moneter, perdagangan, dan industri menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan perdagangan internasional Indonesia yang berkelanjutan.

Penelitian ini mempunyai beberapa kekurangan yang harus perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya memakai satu variabel independen, yaitu kurs mata uang asing (USD/IDR), sehingga belum mampu menjelaskan seluruh faktor yang mengganggu kinerja perdagangan internasional Indonesia. Kedua, penelitian memakai data tahunan periode 2021–2025 dengan jumlah observasi yang relatif terbatas, sehingga kemampuan model dalam menjelaskan mempunyai kaitan antarvariabel masih rendah. Ketiga, penelitian ini belum memasukkan variabel ekonomi makro lainnya seperti inflasi, suku bunga, harga komoditas dunia, pertumbuhan ekonomi negara mitra dagang, maupun investasi asing yang berpotensi mengganggu kinerja perdagangan internasional. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memakai periode pengamatan yang lebih panjang, menambah jumlah observasi melalui penggunaan data bulanan atau triwulanan, serta menerapkan model analisis yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel-variabel ekonomi makro lainnya. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengkaji pengaruh nilai tukar secara terpisah terhadap ekspor dan impor maupun berdasarkan sektor tertentu, seperti migas dan nonmigas, sehingga dapat memberikan pemahaman yang cukup untuk memberikan dampak mengenai mempunyai kaitan antara kurs mata uang asing dan kinerja perdagangan internasional Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil, dapat disimpulkan bahwa kurs mata uang asing yang diprosikan melalui nilai RP terhadap \$AS tidak ada dampak yang signifikan terhadap kinerja perdagangan internasional Indonesia yang diukur memakai neraca perdagangan. Hasil analisis dapat diketahui bahwa perubahan nilai tukar tidak secara langsung mampu menjelaskan perubahan surplus maupun defisit neraca perdagangan Indonesia selama periode penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja perdagangan internasional Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang lebih kompleks, seperti permintaan pasar global, harga komoditas internasional, struktur ekspor dan impor nasional, serta kebijakan perdagangan dan ekonomi yang diterapkan pemerintah. Dengan demikian, kurs mata uang asing bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan perdagangan internasional Indonesia.

Penelitian ini juga dapat diketahui bahwa meskipun secara teorinya nilai mata uang dapat menaikkan daya saing ekspor dan mengurangi impor, kondisi tersebut tidak selalu terjadi dalam praktik karena Indonesia masih memiliki ketergantungan yang cukup tinggi pada impor kebutuhan tersebut. Akibatnya, perubahan kurs seringkali tidak memberikan suatu pengaruh yang benar benar berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan secara keseluruhan. Hasil ini memberikan suatu hasil yang dimana dapat disimpulkan bahwa stabilitas perdagangan internasional tidak hanya bergantung pada kebijakan nilai tukar, tetapi juga pada kemampuan menaikkan daya saing barang domestik dan memperkuat struktur industri nasional.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, pemerintah disarankan untuk terus menjaga stabilitas nilai tukar guna menciptakan kepastian bagi pelaku usaha dalam aktivitas perdagangan internasional. Selain itu, pemerintah perlu mendorong peningkatan kualitas dan nilai tambah barang ekspor, memperluas pasar ekspor, serta mengurangi ketergantungan terhadap impor melalui penguatan industri dalam negeri. Upaya tersebut diharapkan dapat menaikkan daya saing perdagangan Indonesia dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional terhadap gejolak ekonomi global.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, E. S., Wijaya, R. S., Chotimah, C., & Marseto, E. (2024). Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), 257–266.

- Bintara, M. A., Haq, A. G. D., & Mutohari, R. (2025). Pengaruh nilai ekspor dan impor terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia periode 2017–2023. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(3), 90–100.
- Christianingtyas, R. D., Kurniawan, M. L. A., & Adi, L. (2024). Pengaruh GDP dan nilai tukar terhadap ekspor di Indonesia. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 1(3), 372–379.
- Hali, M. R. T., Nasution, S. N., & Asri, N. P. (2023). Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap nilai tukar di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 202–212.
- Handayani, M., Rianto, M. R., Sulistyowati, A., & Supriyanto, S. (2022). Pengaruh NPF, BOPO, inflasi dan nilai tukar terhadap kinerja (ROA) pada bank umum syariah masa pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1887–1894.
- Kistiah, N., Haryadi, H., & Nurjanah, R. (2022). Analisis pengaruh ekspor neto, utang luar negeri dan BI rate terhadap nilai tukar atas dollar Amerika Serikat. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 10(2), 111–122.
- Muslimah, S. A., Pratiwi, A. R., & Perwito, P. (2025). Pengaruh perdagangan internasional dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Finavest: Jurnal Ilmiah Ilmu Keuangan*, 2(1), 1–8.
- Puspita, I., & Nurlatipah, L. (2023, September). Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap nilai tukar. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi (Vol. 3, pp. 265–271)*.
- Safitri, S., & Kasnelly, S. (2025). Dampak fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap ekspor dan impor beras di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 15(1), 83–90.
- Saragih, R., & Rangkuty, D. M. (2024). Studi kajian aktivitas perdagangan internasional. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(4), 249–258.
- Sari, R. R., & Maulana, A. (2026). Pengaruh fluktuasi nilai tukar valuta asing dan inflasi terhadap kinerja keuangan perusahaan ekspor-impor di Indonesia sektor manufaktur 2020-2024. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 3(1), 2344–2353.
- Setyawan, A. P., Myranika, A., Alfahimi, M. F., Apriliyadi, W. C., & Purwanto, D. M. S. (2026). Pengaruh fluktuasi nilai tukar terhadap volume ekspor komoditas pertanian tinjauan hukum ekonomi dan kebijakan perdagangan internasional. *Berajah Journal*, 6(2), 350–356.
- Silaban, R. (2022). Pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap ekspor non migas di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1), 50–59.
- Silitonga, R. B., Ishak, Z., & Mukhlis, M. (2017). Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 53–59.
- Sitompul, P. N. (2024). Metode Vector Autoregressive (VAR) dalam menganalisis pengaruh inflasi terhadap ekspor dan impor di Indonesia. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(5), 6541–6555.
- Tustari, S., Ardiyani, D., Hasan, M. I., Ramadani, A., & Qadama, I. H. (2025). Fluktuasi nilai tukar dan dasar tukar internasional dalam tinjauan makroekonomi global. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(12), 510–514.